BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik dengan tujuan utama untuk membentuk sebuah kepribadian peserta didik. Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0- 6 tahun, dimana pada usia tersebut merupakan periode keemasan untuk sang anak atau biasa yang disebut *Golden Age*, di usia tersebut merupakan tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang paling penting pada anak. Banyak pendapat yang mengatakan bahwa pendidikan sebenarnya diberikan pada anak sejak ia lahir. Pada saat anak masih bayi, mereka perlu dikenalkan pada keluarganya, suara-suara, dan benda yang ada disekitarnya hal itu bertujuan agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang normal serta sehat.

Pendidikan Anak Usia Dini yaitu pendidikan yang diberikan sebelum pendidikan jenjang dasar kepada anak yang dilakukan dengan cara memberikan rangsangan atau stimulus untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.² Pendidikan yang diberikan pada anak memiliki manfaat untuk mengembangkan berbagai kompetensi yang dimiliki anak contohnya kompetensi sosial.³ Kompetensi sosial pada anak usia dini mampu membuat mereka untuk berhubungan dengan orang lain dan teman sebayanya. Pada masa ini perkembangan fisik dan potensi anak sangat besar, karena perkembangan motorik yang berlangsung secara terus-menerus. Stimulus yang diberikan melalui Pendidikan Anak Usia Dini

² Aidil Saputra, 'Pendidikan Anak Pada Usia Dini', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10.2 (2018), hlm. 195.

³ Yurissetiowati, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), hlm.1

dapat membantu perkembangan anak agar optimal dan mencapai aspek-aspek perkembangannya. Potensi pada diri anak dapat berkembang dengan diberikannya stimulus yang tepat dengan usianya, hal ini dapat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya.

Perkembangan fisik motorik pada anak memiliki peran yang sama penting seperti aspek perkembangan yang lain, perkembangan fisik motorik ini bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui apakah anak sudah berkembang sesuai dengan tahapannya.⁴ Hal ini karena, perkembangan fisik motorik dapat diamati secara langsung menggunakan panca indera. Seperti yang diketahui bahwa tangan memiliki peran penting bagi manusia, jika tangan tidak dilatih sejak dini dapat mengakibatkan tangan menjadi kaku dan tumbuh tidak secara optimal. Melalui bermain, diharapkan anak dapat lebih fokus mengembangkan aspek perkembangan fisik motorik.

Motorik kasar merupakan gerakan yang melibatkan otot besar. Motorik kasar pada anak harus dikembangkan, karena hal ini sangat berpengaruh pada keseimbangan, dan ketangkasan gerak pada anak. Meningkatkan motorik kasar pada anak diperlukan stimulus yang tepat dan diberikan secara terus menerus. Dengan memberikan stimulus yang tepat pada anak dapat memberikan hasil yang maksimal. Dalam meningkatkan motorik kasar diperlukan adanya stimulus secara terus menerus dan dukungan dari orang-orang disekitarnya. Meningkatkan motorik kasar pada anak diperlukan pendampingan dari guru atau orang tua. Bermain merupakan dunia anak-anak, peneliti memilih kegiatan bermain untuk mengetahui perkembangan motorik kasar pada anak. Bermain dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk, hal ini dapat memberikan stimulus dalam mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini.

⁴ Rohyana Fitriani and Rabihatun Adawiyah, 'Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age*, 2.01 (2018), hlm.27

Permainan bola keranjang merupakan salah satu permainan yang dapat meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini. Karena dalam permainan bola keranjang melibatkan otot besar untuk melempar bola kedalam keranjang.⁵ Selain permainan bola keranjang, peneliti juga memilih permainan *bowling* untuk meningkatkan motorik kasar pada anak. Permainan ini melibatkan otot besar pada tangan anak, pada saat anak menggelindingkan bola menggunakan tangan, bola di gelindingkan ke arah pin/botol plastik hingga terjatuh.⁶

Anggota gerak atas pada manusia adalah tulang yang berhubungan dengan gelang bahu yaitu tangan.⁷ Tulang anggota gerak atas ini terdiri dari: tulang lengan atas, tulang lengan bawah, tulang pergelangan tangan, tulang ruas-ruas jari, dan tulang telapak tangan.⁸

Peneliti mengamati anak kelas B di Tk Dharmawanita dan Tk Ichlashul Amal yang memiliki permasalahan mengenai motorik kasar anggota gerak atas dikarenakan pendidik berfokus pada motorik kasar anggota gerak bawah siswa. Motorik kasar anggota gerak atas pada siswa memiliki pengaruh penting terhadap kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan hasil penemuan masalah tersebut perlu upaya untuk mengembangkan motorik kasar anggota gerrak atas pada siswa kelas B. Berawal dari permasalahan tersebut peneliti mengambil penelitian dengan

Judul : “ Pengaruh Permainan Bola Keranjang dan Bowling Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anggota Gerak Atas Kelas B di TK”

⁵ Elen, Bukman Lian, Rahmah Novianti, ‘Pengaruh Permainan Bola Keranjang Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B (5-6 Tahun) Di Tk Aisyiyah 11 Palembang’, *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.2 (2020),hlm.101

⁶ Kamtini and Desi Ari Sandy, ‘Pengaruh Permainan Bowling Modifikasi Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 05 Medan Tahun Ajaran 2016 / 2017’, *Bunga Rampai Usia Emas*, 3.1 (2017),hlm.14

⁷ J Wismono&Riyanto, *Gembira Belajar IPA SD 4* (Jakarta:Grasindo,2007)hlm 9.

⁸ Sugiyarti, *Solusi Sukses Belj.Biologi SMP/MTs* (Jakarta:Grasindo,2008),hlm.58

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan. Maka dapat dijelaskan pembatasan permasalahannya sebagai berikut :

1. Peningkatan motorik kasar anggota gerak atas pada anak kelas B
2. Media permainan bola keranjang dan *bowling* mudah didapatkan, dan dapat dilakukan dirumah maupun di sekolah
3. Permainan yang dapat dilakukan di dalam atau di luar kelas

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan di atas, diperoleh masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah permainan bola keranjang berpengaruh terhadap peningkatan motorik kasar anggota gerak atas kelas B di TK Dharmawanita?
2. Apakah permainan *bowling* berpengaruh terhadap peningkatan motorik kasar anggota gerak atas kelas B di TK Ichlashul Amal?
3. Apakah ada pengaruh bersama terhadap peningkatan motorik kasar anggota gerak atas menggunakan permainan bola keranjang dan *bowling* pada anak kelas B di TK?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah yang sudah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui permainan bola keranjang berpengaruh terhadap peningkatan motorik kasar anggota gerak atas kelas B di TK?
2. Untuk mengetahui permainan *bowling* berpengaruh terhadap peningkatan motorik kasar anggota gerak atas kelas B di TK?
3. Untuk mengetahui pengaruh bersama terhadap peningkatan motorik kasar anggota gerak atas menggunakan permainan bola keranjang dan *bowling* pada anak kelas B di TK?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pendidik mengenai permainan bola keranjang dan *bowling* terhadap perkembangan motorik kasar anggota gerak atas pada anak kelas B di TK.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Pada saat anak melakukan permainan bola keranjang atau *bowling* diharapkan dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar yang bisa membantu pendidik untuk meningkatkan motorik kasar pada anak.

b. Bagi Orang Tua

Dengan melakukan permainan bola keranjang dan *bowling* diharapkan orang tua selalu mendampingi anaknya saat bermain. Agar perkembangan motorik kasar anak meningkat.

c. Bagi Anak

Motorik kasar yang dimiliki anak dapat membantu proses belajar pada anak. Tidak hanya itu, perkembangan motorik kasar

yang berhubungan dengan otot-otot besar dapat melatih kemandirian anak.

d. Bagi Lembaga

Mengetahui manfaat dari permainan bola keranjang dan *bowling* untuk mengembangkan motorik kasar anak, permainan tersebut dapat digunakan oleh pihak lembaga dalam mengembangkan motorik kasar anak didik.

e. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan tentang cara untuk meningkatkan motorik kasar pada anak
- 2) Sebagai acuan penelitian yang akan dipakai untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya
- 3) Memudahkan pada saat pembelajaran dengan kegiatan yang baru

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah, kebenarannya dibuktikan melalui penelitian. Hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

1. H_{a1} = adanya perbedaan pengaruh dari motorik kasar anak di kelas B TK Dharmawanita 1 sesudah dan sebelum melakukan permainan bola keranjang
2. H_{a2} = adanya perbedaan pengaruh dari motorik kasar anak di kelas B TK Ichlasul Amal sesudah dan sebelum melakukan permainan *bowling*
3. H_{a3} = adanya persamaan antara sebelum dan sesudah diberikan kegiatan permainan bola keranjang dan *bowling* untuk meningkatkan motorik kasar pada anak

G. Penegasan Istilah

1) Penegasan Konseptual

- a. Anak Usia Dini adalah anak yang berusia rentan usia 0-8 tahun dan merupakan sosok individu yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.
- b. Motorik Kasar adalah aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar, meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif.
- c. Perkembangan adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek gerakan, berpikir, dan interaksi dengan sesama maupun dengan orang lain
- d. Bola keranjang adalah permainan melempar bola kedalam keranjang yang dilakukan oleh anak dengan jarak antara keranjang dan sang anak berdiri telah ditentukan peneliti dan waktu yang telah ditentukan.
- e. *Bowling* adalah permainan yang dilakukan anak dengan cara menggelindingkan bola ke arah pin yang telah disusun hingga pin terjatuh dengan jarak dan waktu permainan yang telah ditentukan oleh peneliti.
- f. Anggota Gerak Atas pada manusia merupakan anggota gerak dari bagian tubuh pinggang ke atas. Anggota gerak atas ini berhubungan dengan gelang bahu, yaitu tangan.

2) Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dijelaskan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan judul **Pengaruh Permainan Bola Keranjang dan Bowling Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anggota Gerak Atas Kelas B di TK** adalah upaya yang dilakukan untuk

mengembangkan motorik kasar anggota gerak atas pada anak usia dini kelas B melalui permainan bola keranjang dan *bowling* di TK.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan Proposal Skripsi ini, penulis membagi enam bab dengan beberapa sub bab nya. Untuk memudahkan pembaca dalam mengetahui urutannya dengan keterangan singkat dibawah ini :

Bab I Pendahuluan : bagian ini menguraikan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori : berisi uraian tentang teori yang digunakan peneliti sebagai referensi yang dirujuk dari hasil penelitian sebelumnya, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian : pada bab ini berisi rancangan penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, subjek penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian : hasil penelitian, pada bab ini berisi data yang dibahas pada rumusan masalah, hasil data diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan ceklis.

Bab V Pembahasan : bab ini berisi penelitian dan hasil penelitian yang berisi paparan hasil penelitian.

Bab VI Penutup : bab ini berisi kesimpulan hasil peneltian dan saran dari penulis